

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006 : 19). Perdagangan bebas dalam era globalisasi semakin menuntut perusahaan untuk mampu melakukan penyesuaian diri dan inovatif menghadapi persaingan yang terjadi didalam lingkungannya. Keadaan ini secara langsung atau tidak langsung, akan mendorong setiap perusahaan untuk menata diri agar dapat bertahan, tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan utama tersebut, banyak perusahaan menaruh fokus pada masalah manajemen keuangan, disamping masalah-masalah lainnya seperti produksi, pemasaran, dan personalia.

Dalam manajemen keuangan, unsur yang harus diperhatikan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang optimal. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam (intern) maupun luar (ekstern) perusahaan. Sumber dana

intern melalui laba ditahan sedangkan sumber dana ekstern melalui hutang (penerbitan obligasi) dan penerbitan saham baru. Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari modal intern sedangkan sumber dari ekstern digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang belum *tercover*.

Jadi keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan keberlangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Ketika manajer menggunakan utang, biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Akan tetapi ketika manajer menggunakan dana internal, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana internal yang dipergunakan. Keputusan pendanaan yang tidak optimal akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi dimana pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Brigham dan Houston (2006 : 6) menjelaskan secara langsung keputusan struktur modal berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung

pemegang saham beserta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Brigham dan Houston (2006:7) mengemukakan empat variabel utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan yaitu : risiko bisnis, posisi perpajakan perusahaan, fleksibilitas keuangan, dan konservatisme atau keagresifan manajemen. Sabardi (dalam Widhya Astawa, 2007) mengemukakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah : tingkat ukuran perusahaan, kelas industri, *operating leverage*, risiko bisnis, profitabilitas, dan kebijakan deviden. Sedangkan pendapat Weston dan Copeland (dalam Widhya Astawa, 2007) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industry, struktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberi pinjaman. Selain itu, Sartono (dalam Widhya Astawa, 2007) mengemukakan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah : tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan pajak, dan kondisi intern perusahaan. Menurut Awat (dalam Widhya Astawa, 2007) struktur modal

akan ditentukan oleh variabel-variabel struktur modal perusahaan yang lalu, struktur modal industry sejenis, kemampuan dana intern, sikap pemberi kredit, jumlah pemegang saham, besarnya perusahaan, pertumbuhan aktiva perusahaan, biaya hutang, tarif pajak, perkiraan tingkat inflasi, dan struktur aktiva.

Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap sumber pendanaan perusahaan atau industri tidak sama, tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan atau industri. Menurut Titman dan Wessel (dalam Darmawan, 2003) menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka semakin besar tingkat hutang yang digunakan perusahaan. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ini dilakukan oleh Januarino Aditya (2006), Ike Tri Anggraini (2007), Arli Warzuqni Fadhli (2010), Niken Juniati (2010) dan Laksmi Indri Hapsari (2010).

Dalam perusahaan risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangrutan. Penelitian pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Arli Warzuqno Fadhli (2010) dan Laksmi Indri Hapsari (2010).

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Penelitian tentang

pengaruh pertumbuhan likuiditas ini dilakukan oleh Januarino Adityo (2006), Ike Tri Anggraini (2007), dan Niken Juniati (2010).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pernah dilakukan sebelumnya, antara lain Se Tin (2004), Januarino Aditya (2006), I Nym. Widhya Astawa (2007), Ike Tri Anggraini (2007), Arli Warzuqni Fadhli (2010), Niken Juniati (2010), Bonifasius Tommy Kurniawan (2010), dan Laksmi Indri Hapsari (2010).

Dari uraian di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal masih merupakan hal menarik untuk diuji lebih lanjut. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEI Tahun 2008-2009”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan oleh banyak peneliti. Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal dan masih menunjukkan hasil yang berbeda bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan lainnya. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil

penelitian dengan teori yang ada. Hal inilah yang kemudian menjadi *research gap* pada penelitian ini.

Karena hal tersebut di atas, penulis melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yg *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009?
5. Apakah ukuran perusahaan, risiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009.
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan, resiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya :

1. Kegunaan Praktis bagi perusahaan
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap manajemen perusahaan atas faktor-faktor yang penting untuk

dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan atas struktur modal suatu perusahaan.

2. Kegunaan teoritis bagi lembaga peruguruan tinggi
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah diatas.
 - b. Dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.